

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini khususnya umat Islam harus bersyukur kepada Allah SWT, kenapa? Karena, sangat banyak sekali bermunculan pondok pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, bukan hanya itu saja melainkan sebuah lembaga yang sudah berjalan yang awalnya tidak ada didalamnya muatan Tahfizh Al-Qur'an sekarang ini dimasukan di dalamnya kurikulum menghafal Al-Qur'an, berkaitan dengan capaian tentu hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan yang dari awal berdiri menyelenggarakan pendidikan Tahfizh Al-Qur'an, dengan target yang sudah jelas misal 10 juz, 15, Juz, atau target khatam Al-Qur'an 30 juz, sedangkan lembaga yang baru dimasukan ke dalamnya kurikulum tahfizh mungkin hanya menghafal juz 30, atau 3 juz yang akhir saja, atau mengikuti jumlah tahun lamanya belajar di sebuah lembaga tersebut, hal ini dinilai dengan memasukan atau menambahkan kurikulum tahfizh dapat menunjang pelajaran pelajaran lain menjadi lebih baik,<sup>1</sup> ditambah juga dengan adanya pengaplikasian nilai nilai pondok pesantren untuk diterapkan di lembaga formal atau sekolah yang melaksanakan pendidikan berbasis pesantren memang memunculkan nilai lebih untuk hasil pendidikan bagi muridnya hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menyampaikan bahwa pesantren sesungguhnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ideal karena menyediakan laboratorium kecakapan hidup (life

---

<sup>1</sup> Rahayu Aciq Pamungkas, *Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz Di Sd Islam Al Azhar 28 Solobaru (Tesis)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 3

skill) yang sangat bermanfaat bagi keilmuan dan aktualisasi diri santri,<sup>2</sup> sehingga inilah yang nantinya akan menjadi nilai jual juga bagi madrasah itu sendiri.

Metode dalam menghafal pun pastinya berbeda beda serta banyak macamnya seperti yang sebutkan oleh Ahsin Wijaya pada bukunya yang menyebutkan setidaknya ada lima metode dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'i, Metode Gabungan dan Metode Jama'<sup>3</sup> dan yang pasti namanya menghafal itu merupakan perbuatan yang lebih banyak kepada aktivitas individu masing masing maka sangat sedikit sekali keterlibatan dari orang lain, keterlibatan orang lain yang memungkinkan misalnya pembenahan bacaan (tahsin Al-Qur'an) kemudian dorongan semangat/motivasi. Akan tetapi hal menarik ketika didapati pada usia anak dibawah 12 tahun, metode menghafal individu ini dinilai kurang cocok karena anak diusia itu belum bisa secara penuh untuk tanggung jawab menghafal Al-Qur'an secara mandiri ditambah kemampuan menghafalnya juga masih kurang, maka kebanyakan lembaga pendidikan sekarang ini menggunakan metode *Talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia tersebut. Hal tersebut memang harus dilakukan mengingat pendampingan orang tua dalam belajar anak menimbulkan efek positif pada anak tersebut seperti yang disampaikan oleh Chlarasinta Duri Kartika pada penelitiannya dengan mengutip Penelitian Deslandes

---

<sup>2</sup> Deny Setiawan, Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, Syamsul Hadi, *Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi Model Pendidikan unggul*, (Universitas Negeri Malang : Jurnal : Manajemen Pendidikan), hlm. 42

<sup>3</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63

dan Barma menunjukkan bahwa praktek keterlibatan orangtua cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan belajar anak<sup>4</sup>.

Kebutuhan terhadap guru dalam kegiatan belajar memang sangat terasa sekali kebutuhannya apalagi terkhusus kepada Al-Qur'an maka belajar terhadap guru menjadi hal yang wajib hal ini secara jelas disampaikan oleh Sa'dulloh dalam bukunya bahwa Menghafal Al-Qur'an yang mulia ini tidak diperbolehkan dilakukan hanya seorang sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an tersebut terdapat banyak bacaan-bacaan yang asing/sulit (*musykil*) dan tidak bisa dipelajari hanya dengan memahami teorinya teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru mempraktekan secara langsung.<sup>5</sup> Kemudian yang menjadi persoalan adalah ketika guru tahfizh pada sebuah lembaga pendidikan tahfizh tersebut sudah terbiasa menggunakan atau memang pengalaman belajarnya menggunakan metode talaqi ini pasti tidak menjadi kendala dalam menerapkan akan langsung bisa secara otomatis, berbeda dengan lembaga yang sudah berjalan kemudian menambah muatan tahfizh ini dilain sisi kesulitan mencari guru tahfizh di sisi lain juga guru yang ada belum sepenuhnya berkompeten dibidang tahfizh ini, sehingga ketika akan menggunakan metode talaqi ini membutuhkan pedoman metode talaqi ini dan juga apa saja kendala kendala yang ada, karena hal ini belum pernah ada pembukuan secara utuh terkait bagaimana penerapannya dan juga apa saja kendala yang ada ketika menggunakan metode atau cara ini. Sehingga pada lembaga yang akan

---

<sup>4</sup> Chlarasinta Duri Kartika, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak*, (Naskah Publikasi Program Studi Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019), hlm. 7

<sup>5</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 32



menjalankan proses pembelajaran tahfizh dengan ini dapat terbantu dengan adanya penelitian tentang Implementasi Metode *Talaqqi* untuk Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini akan berada di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Al Furqon (MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo).

MI Tahfizh Al Furqon sudah berjalan kurang lebih empat tahun menggunakan Metode Talaqi ini sebagai pengantar pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, dengan menargetkan 2 juz setiap tahunnya, jadi bisa dibilang setiap angkatan atau kelas di sekolah ini menghafal 2 Juz. dan dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini tercapai semua murid targetan yang sudah ditetapkan tersebut, ini merupakan hal yang baru pada pendidikan formal yang diketahui bersama tidak ada kurikulum pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sebanyak dan sedetail ini.

Permasalahan memang merupakan hal yang dapat dipastikan muncul ketika aktivitas, program maupun kegiatan dalam bentuk apapun ketika sedang dijalankan, tidak terlepas masalah yang timbul setelah menjalankan program pendidikan ini,<sup>6</sup> Sedangkan problematika yang paling sering muncul pada penerapan Metode *Talaqqi* di Madrasah adalah ketika pengkondisian kelas atau pengkondisian anak ketika akan melakukan Metode *Talaqqi* ini, menarik sekali sebelum proses *Talaqqi* berlangsung ada tahapan tahapan khusus yang harus dilakukan oleh guru dan murid agar target hafalan hari itu tuntas dihafal, selain itu permasalahan permasalahan anak seperti malas, mengantuk dan sulitnya hafalan yang masuk banyak terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> Fitri Mega Jasmani, *Permasalahan Pokok Pendidikan Dan Solusi Mengatasinya (Journal)*, (Universitas Negeri Padang, 2020), hlm. 2

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana cara menerapkan metode *talaqqi* ini dan juga akan membahas apa saja kendala kendala atau permasalahan – permasalahan yang ada yang nantinya akan bisa diantisipasi oleh para guru yang akan menerapkan metode talaqi ini sebagai pengantar menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan masing masing. Dan disinilah nantinya akan dibahas juga selain dari metode *talaqqi* yang sudah biasa diterapkan di pondok pesantren kemudian metode ini diterapkan di sekolah/madrasah formal yang mengharuskan ada ramuan ramuan khusus atau bisa juga disebut dengan teknik teknik khusus yang ditambahkan pada metode *talaqqi* ini sehingga menghasilkan suatu metode ataupun cara yang unik untuk menghafalkan Al-Qur'an ini pada anak yang berusia pada tingkat sekolah dasar.

Metode *Talaqqi* yang dikembangkan ini sangat menarik sehingga banyak madrasah/sekolah formal lainnya yang menginginkan metode ataupun proses tahfizh yang ini diterapkan pada madrasah mereka yang notabene bukan pondok pesantren. Berbicara terkait tahapan untuk menerapkan Metode *Talaqqi* berbasis Madrasah formal ini sebelumnya harus didahului dengan dua hal pengondisian yaitu pengondisian Pra masuk Madrasah (guru, murid, dan wali) dan pengondisian ketika pembelajaran). Dari dua pengondisian tersebut pengondisian ketika pembelajaran akan ada lagi tahapan tahapannya yaitu pra masuk kelas, di dalam kelas dan selesai pembelajaran. Sedikit gambaran mengenai pengondisian ketika pembelajaran ketika di dalam kelas, para murid ini dikondisikan dalam keadaan berwudlu, kemudian berdoa sesuai do'a yang telah ditetapkan madrasah, posisi duduk melingkar dengan dua guru berada ditengah tengah antara murid putra dan

putri, posisi duduk antar murid harus rapat dengan lutut yang saling menyentuh diantara para murid tersebut, kemudian guru membuka dengan salam dan aktifitas rutin yaitu bina kelas (bina kelas merupakan stimulus yang wajib dilakukan untuk merangsang konsentrasi dan sebagai sinyal bahwa proses pembelajaran tafizh/menghafal akan dimulai, kegiatan bina kelas ini ada dialog dan pemberian gambaran jumlah ayat maupun crita crita yang ada di dalam ayat yang akan dihafal hari itu), setelah bina kelas selesai maka akan dilanjutkan dengan proses *Talaqqi* ayat pertama pada target hafalan hari itu, di sela sela menghafal jika didapati murid dalam keadaan mengantuk maka guru harus mengetahui langkah apa yang harus diambil, mulai bermain/ice breaking atau bersama bersama semuanya mengambil air wudlu, hal tersebut memang sebuah penerapan yang merupakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan Ice breaker dapat memusatkan perhatian serta konsentrasi para murid kembali utuh, serta dapat memunculkan rasa semangat yang baru pada saat murid berada pada titik jenuh saat mengerjakan tugas belajar<sup>7</sup>, ice breaker juga dapat mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran, begitulah seterusnya sampai pada ayat terakhir pada target hari itu selesai dihafalkan, lebih mendetail akan dijabarkan pada bab pembahasan sehingga kita semua akan lebih tau secara lebih rinci.

Pengembangan pengembangan seperti ini sangatlah penting dilakukan agar tidak tertinggal oleh zaman yang juga terus berkembang dengan sangat pesat, pentingnya pengembangan-pengembangan seperti ini juga diungkapkan oleh Muhammad Aufal Minan & Eko Suhendro dalam jurnalnya dengan mengutip

---

<sup>7</sup> Isnani Mahmudah, *Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Siswa Di Mi Tegalrejo Sawit (Skripsi)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 7



pendapat Rohmatillah & Shaleh yang mengatakan bahwa pendidikan dimasa depan akan lebih banyak dan memfokuskan orientasinya kepada para konsumen, maka sangat diperlukan sekali adanya manajemen sistem pendidikan yang bermutu di sekolah, sekaligus harus diadakan juga penataan kepribadian bagi para pendidik itu sendiri karena mutu pendidikan itu tidak bisa dikatakan baik kalau tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik pula pada pribadi seorang pendidik, dan pastinya hasilnya tidak akan mencapai hasil maksimal. Dengan diadakannya peningkatan mutu seperti tersebut di atas maka perlu sekali untuk segera diadakan pengembangan kurikulum pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup>

Selain itu peneliti berencana mengungkap permasalahan apa saja yang timbul dan kemudian sama sekali belum bisa diselesaikan, harapannya ini juga menjadi bahasan tersendiri pada madrasah tersebut dan menjadi bahasan juga bagi sekolah sekolah lain yang berkeinginan untuk mencontoh program Tahfizh ini dan kemudian bisa memecahkan permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini. Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka dibuat beberapa focus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Muhammad Aufal Minan, Eko Suhendro, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfidz Al-Qur'an Dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum Di Mts Mabdaul Huda Karangaji (Jurnal)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 3

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* untuk pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfizh Al Furqon?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang dicapai murid melalui metode *talaqqi* di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara detail karakteristik pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan secara detail implementasi metode *talaqqi* untuk pembelajaran tahfizh al-qur'an di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran hafalan al-qur'an yang dicapai murid melalui metode *talaqqi* di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo.

### D. Manfaat Penelitian

Sedangkan harapan dari penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu diantaranya:

*Pertama*, Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan dokumen sekaligus pemikiran bagi kurikulum di MI Tahfizh Al Furqon yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.



- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia SD/MI sederajat, yaitu sebuah inovasi penggabungan antara budaya pesantren dengan lembaga pendidikan formal dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
- c. Sebagai pijakan serta bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an anak usia SD/MI sederajat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

*Kedua*, Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman langsung berkaitan dengan proses penerapan Metode *Talaqqi* ini sebagai proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
- b. Bagi para guru maupun pendidik dan juga calon guru atau pendidik penelitian ini dapat juga menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran berkaitan dengan tata cara mengajarkan Tahfizh Al-Qur'an pada sekolah sekolah formal dan apa saja kendala yang ada serta solusi yang bisa dilakukan untuk menanganinya.
- c. Bagi peserta didik dapat merasakan keefektifan metode Talaqqi ini dan sekaligus masalah masalah yang ada pada mereka dapat segera teratasi dengan adanya dokumen penelitian ini.
- d. Bagi sekolah/Madrasah Sebagai bahan pertimbangan kajian terhadap permasalahan permasalahan yang ada dan belum dapat ditemukan

solusinya, serta sebagai bahan evaluasi pada program tahfizh Al-Qur'an yang telah dijalankan tersebut.

- e. Bagi Sekolah/Madrasah lain dapat sebagai rujukan dan referensi untuk menerapkan Metode Talaqi ini.

### **E. Penegasan Istilah**

Pada penelitian ini hanya akan menggunakan dua kalimat besar sebagai fokus penelitaian agar mengurangi melebarnya pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga lebih fokus kepada pokok permasalahan yang ingin dikaji saja, adapun kalimat yang perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Implementasi Metode *Talaqqi* adalah merupakan sebuah penerapan atau praktik serangkaian kegiatan yang dikemas secara khusus berbentuk metode yang di dalamnya memuat tahapan tahapan maupun kegiatan kegiatan yang harus dilakukan agar dalam penerapannya menjadi sebuah metode yang utuh, adapun dalam prakteknya metode *talaqqi* ini mempunyai makna merupakan metode yang wajib dilakukan oleh seorang yang belajar Al-Qur'an dengan beberapa kegiatan mulai dari mendengarkan, menyimak, menirukan apa yang disampaikan oleh lisan seorang guru dan kemudian mempraktekan atau memperdengarkan kembali secara langsung apa yang sudah disimak tadi juga kepada guru tersebut.
2. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah serangkaian usaha yang dilakukuan oleh murid dan guru dengan sangat tekun untuk menancapkan hafalan Al-Qur'an di dalam ingatan (memori di

kepala) dengan proses membacanya sendiri atau mendengarkan dari bacaan orang lain kemudian mengulang ulang secara terus menerus ayat ayat Al-Qur'an tersebut yang merupakan *kalamulloh* (perkataan Allah *azza wa jalla*) membacanya merupakan sebuah ibadah dan Al-Qur'an ini diawali dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Nass.

